



## Tinjauan Terhadap Pembinaan Anak Yatim: Perspektif Hukum Islam Dan Implementasinya Dalam UU Perlindungan Anak Di Panti Asuhan Al Madinah

Putri Andini<sup>1</sup>, Sthepany Tobing<sup>2</sup>, Tri Santa L. Mahulae<sup>3</sup>, Syuratti A Rahayu Manalu<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email: [putriandini040703@gmail.com](mailto:putriandini040703@gmail.com)<sup>1</sup>, [tobingsthepany@gmail.com](mailto:tobingsthepany@gmail.com)<sup>2</sup>, [trisantamahulae@gmail.com](mailto:trisantamahulae@gmail.com)<sup>3</sup>, [syurattymanalu2@gmail.com](mailto:syurattymanalu2@gmail.com)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis: [putriandini040703@gmail.com](mailto:putriandini040703@gmail.com)

**Abstract:** Children as a generation of the nation come from various levels of society, rich, poor, and some are orphans or orphans. This condition also gives rise to social and anti-social behavior towards children. From this we can see that the role of guardians or institutions that act as guardians to realize Law No. 35 of 2014 is very important and one of them is an orphanage which serves as guardian for orphaned, neglected and underprivileged children. The aim of this research is to explore the pattern of fostering foster children at the Al Madinah Orphanage, from the perspective of Islamic law and the Child Protection Law. The research method we use is a qualitative descriptive method. The location of the research is the Al Madinah Orphanage. Researchers found that there were four coaching patterns used in the spiritual coaching pattern which is closely related to religion, the second is the moral coaching pattern which is related to the social life of foster children, the third is the mental coaching pattern and the fourth is the physical coaching pattern.

**Keywords:** Guidance Patterns, Orphans, Islamic Law, Child Protection Law

**Abstrak:** Anak sebagai generasi bangsa yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat yang kaya, miskin, dan ada juga yang berstatus yatim bahkan yatim piatu. Kondisi ini juga memunculkan tingkah sosial maupun anti sosial terhadap anak. Dari sini bisa kita ketahui bahwa peran serta adanya wali atau lembaga yang berperan sebagai wali untuk mewujudkan UU No.35 Tahun 2014 sangatlah penting dan salah satunya adalah panti asuhan yang bertugas sebagai wali dari anak yatim piatu, terlantar dan kurang mampu. Tujuan dari penelitian ini untuk menelusuri pola pembinaan anak asuh pada Panti Asuhan Al Madinah, dalam perspektif hukum islam dan UU Perlindungan Anak. Adapun metode penelitian yang kami gunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitiannya ialah di Panti Asuhan Al Madinah. Peneliti menemukan ada empat pola pembinaan yang digunakan pada pola pembinaan rohani yang erat kaitannya dengan agama, kedua pola pembinaan akhlak yang berkaitan dengan kehidupan sosial anak asuh, ketiga pola pembinaan mental dan keempat pola pembinaan fisik atau jasmani.

**Kata Kunci:** Pola Pembinaan, Anak Yatim, Hukum Islam, UU Perlindungan Anak

### PENDAHULUAN

Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang tidak bisa dianggap sebagai harta benda yang bisa diperlakukan sekehendak orang tua. Sebagai amanah, anak itu harus diasuh dan dijaga karena didalam diri seorang anak itu melekat harkat, martabat dan hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak ialah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak itu berhak atas kelangsungan hidup dan identitas dirinya sebagai upaya perlindungan hukum. UU Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) telah mencantumkan tentang anak, pelaksanaan kewajiban tanggung jawab orangtua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara untuk memberikan perlindungan terhadap anak.

Received Oktober 30, 2023; Revised November 12, 2023; Accepted Desember 05, 2023

\* Putri Andini, [putriandini040703@gmail.com](mailto:putriandini040703@gmail.com)

Dalam al-quran mengatakan bahwasanya anak itu sangat berharga dan dianggap sebagai perhiasan dunia. Al-quran menjelaskan tentang anak-anak yatim dalam berbagai kaitan antara lain agama, keimanan, harta, warisan, rampasan, perkawinan dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan anak yatim dalam al-quran bahkan semata-mata masalah sosial dan kemanusiaan tapi juga berhubungan dengan persoalan agama dan iman yang berpengaruh kelak dialam akhirat. Oleh karena itu, masalah anak yatim dalam islam termasuk hal yang sangat penting, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan dari orang yang memiliki kepedulian. Allah memerintahkan orang yang beriman dan bertaqwa agar memelihara, membantu, menolong, dan melindungi anak yatim dengan cara yang telah diciptakan-Nya.

Sebagai orangtua pengganti tentu saja panti asuhan harus menaati segala aturan yang dibuat oleh pemerintah yang sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Seorang wali harus bisa memenuhi tanggung jawab dan mempunyai itikad bai demi tumbuh kembang anak asuhnya.

Pengertian Panti Asuhan ialah lembaga keajahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif didalam bidang pembangun nasional. `Panti Asuhan bukan hanya tempat tinggal , tapi juga tempat anak-anak yatim piatu diasuh dan diasuh. Panti Asuhan Al-Bari memberikan pendidikan kepada anak-anak dari keluarga tidak mampu, atau anak yatim piatu. Penerimaan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam dari keluarga miskin memberikan mereka kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Studi kajian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan metode literatur melalui studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Tinjauan Terhadap Pembinaan Anak Yatim: Perspektif Hukum Islam dan Implementasinya dalam UU Perlindungan Anak, dan melalui akses data-data yang didapat dari website sebagai publikasi informasi. Kajian deskriptif kualitatif dapat diartikan bahwa memahami jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Entah dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta

dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007:6). Sehingga dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif dengan menarasikan wawancara dan tau observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Allah SWT menjadikan Islam sebagai agama yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam mengamalkan agama Islam.

Sesungguhnya Allah SWT menyadarkan makhluknya akan kebaikan dunia dan akhirat dengan memberikan petunjuk tentang kebenaran dan keburukan, yang sesuai dengan fungsi Al-Qur'an bagi manusia sebagai pembeda antara yang baik dan yang jahat. Allah menurunkan Al-Qur'an yang memuat dalil-dalil universal. Artinya segala sesuatu yang difirmankan Tuhan dalam Al-Quran, dan cakupannya mencakup situasi, keadaan, dan lingkungan yang berbeda-beda. Termasuk seluruh makhluk yang ada di dunia ini, baik manusia maupun makhluk lain yang diciptakan Tuhan. Al-Qur'an sedunia memberikan pedoman untuk selalu berbuat baik kepada sesama makhluk Allah, termasuk berbuat baik kepada semua orang.

Pola pengasuhan di panti asuhan juga tertuang dalam Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang membahas Pasal 1 Ayat 10. Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh lembaga yang memberikan bimbingan, dukungan, pengasuhan, dan pendidikan kesehatan karena salah satu orang tua atau orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang normal anak tersebut.

Berdasarkan UU No 35 Tahun 2014 pasal 33 bahwa pemerintah wajib menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar baik didalam lembaga maupun diluar lembaga. Dengan demikian, panti asuhan sebagai wujud dari penyelenggaraan pemeliharaan pemerintah untuk anak yatim piatu dan terlantar.

Model pengawasan panti asuhan sama dengan model pengawasan anak. Salah satu ulama yang memberikan sumbangsi terhadap pendidikan Islam adalah Abdullah Nasih Ulwan dalam karyanya Tarbiyah al-Awlad fi Al-Islam. Ia meyakini ada tiga hal mendasar yang harus ditanamkan orang tua pada jiwa dan kepribadian anak:

- a. Aqidah. Aqidah atau pendidikan keimanan meliputi pemahaman keyakinan tentang Tuhan, malaikat, kitab, rasul, qadha dan qadar, serta hal-hal yang berkaitan dengan keimanan.
- b. Spiritual. Pendidikan spiritual seperti mendidik anak melalui ibadah, seperti mendidik dan mengajarnya sholat, mengajarnya mengaji, mendekatkan anak pada tempat ibadah, mengajarnya berdzikir, dan mengenalkan sholat dan puasa.

- c. Pemikiran. Mengajarkan anak-anak sejak dini hingga dewasa tentang aturan-aturan Islam. Dengan mengajarkan Al-Quran sebagai pedoman hidup, dengan hukum syariah sebagai metode dan hukum, dengan sejarah Islam sebagai ruh dan teladan, serta dengan metode dakwah Islam sebagai titik tolak.
- d. Pendidikan sosial dengan menanamkan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, memelihara hak orang lain, erat kaitannya dengan etika sosial secara umum, serta kontrol dan kritik sosial.
- e. Pendidikan olahraga berbentuk pendidikan kesehatan.

Pendidikan seorang anak dimulai sejak anak itu dilahirkan. Hakikatnya, anak yang baru lahir wajib menuntut ilmu. Bahwasanya kewajiban mencari ilmu dimulai sejak masa kanak-kanak hingga masuk ke liang lahat. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi, karena anak yang baru lahir belum mampu mencari ilmu sendiri. Membesarkan anak di level sangatlah sulit. Kesulitannya terletak pada menemukan keseimbangan antara dua hal yang berlawanan. Pada suatu ketika ternyata ada seorang anak yang tidak berdaya. Kemampuannya terbatas pada tangisan dan gerakan naluriah tanpa arah. Sedangkan di sisi lain anak mendapati dirinya berada dalam lingkungan yang mempengaruhi kehidupannya. Anak yang dilengkapi dengan seperangkat sarana antara dua fungsi berbeda yang menakjubkan, apabila potensi tersebut dimanfaatkan dan dikelola dengan baik maka fasilitas ini menjadi modal untuk mewujudkan potensi kehidupan yang lebih baik untuk masa depan yang lebih baik. Allah SWT dalam Al-Quran dikatakan bahwa anak-anak sangatlah berharga bahkan anak-anak ini dianggap sebagai permata dunia.

Al-Qur'an menggambarkan anak yatim dalam berbagai cara termasuk agama, kepercayaan, harta benda, warisan, rampasan, pernikahan, dll. Angka ini menunjukkan bahwa persoalan anak yatim dalam Al-Qur'an bukan hanya persoalan sosial dan kemanusiaan saja, namun juga berkaitan dengan persoalan agama dan ketakwaan yang berdampak pada akhirat. Oleh karena itu, permasalahan anak yatim dalam Islam merupakan salah satu dari permasalahan yang sangat penting sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang serius oleh pihak yang peduli dan tepat. Allah memerintahkan orang-orang yang beriman dan bertakwa untuk merawat, menjaga, menolong, menyokong dan melindungi anak yatim sebagaimana yang telah Allah tetapkan.

## **KESIMPULAN**

Pola pembinaan panti asuhan Al Madinah menerapkan pola pembinaan khusus yang terbatas pada pembinaan mental dan jasmani serta pembinaan moral dan spiritual. Tentu saja harapannya dengan keempat elemen tersebut, anak asuh bisa berinteraksi dengan dunia luar

tanpa memikirkan asal usulnya. Pola pembinaan yang dilakukan sesuai dengan pembinaan anak dalam hukum Islam dan hukum perlindungan anak. Kenyataannya, banyak kendala dalam pola pembinaan, dan hal berbeda terjadi setiap hari saat pembinaan berlangsung. Secara spesifik terdapat empat faktor utama yang menghambat pola pembinaan di panti asuhan. Yakni keterbatasan sumber daya panti asuhan, kurangnya sarana dan prasarana, serta mental anak yatim piatu. Ada kekurangan direktur dan guru. Tentu masih banyak faktor lain, namun empat faktor inilah yang menjadi kendala utama.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hartini, N. Metodologi Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam (Studi tentang Cara-Cara Rasulullah saw. Dalam Mendidik Anak), *Jurnal Pendidikan Islam- Ta'lim Vol.9 No.1-2011*, h. 36, upi.edu. (08 Januari 2021)
- Maulidina Mathin, Almira. 2018. *Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Yatim Indonesia Cabang Bogo, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Jakarta
- Astutik, Mulia. Kebijakan Kesejahteraan Dan Perlindungan Anak. Jakarta: P3KS Press, 2013.
- Ihsan, Muhammad Anis. 2021. Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam dan UndangUndang Perlindungan Anak; Studi Kasus LKSA di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa. Makassar. Jurnal ilmiah perbandingan mazhab.